

# Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMA 7 Kota Banjarmasin

H. Abdul Manaf

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

*Public Relations Management School at SMAN 7 Banjarmasin can be seen from the indicators, namely: First, the types of relationships with the school community consisting of Educative relationship established with the school committee and establish cultural relationships fostered by adjusting the majority of education provided by the school to students in some extracurricular activities and local content tailored to their situation. Institutional relations conducted by SMAN 7 Banjarmasin with that agency with the BNN, police and health center, MORA, banking Kediknas, District, as well as the relationship between the schools are no exception college. Second, The techniques of public relations with the school consists of: Technical writing pamphlets. Verbal techniques used by home visits, parent calls, and meetings. Modeling technique is to show the student's skills. Electronic techniques used are the telephone and internet. Third, The factors that influence the Public Relations Management School at SMAN 7 Banjarmasin, namely: Power executive, media, and environmental information. Beside that, the management of School-Community Relations at SMAN 7 Banjarmasin is reflected from three indicators, namely the type of school-community relations, the cultural relation, and the local content.*

**Keywords:** *Management, Relationship, type, techniques and factors*

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat terlihat dari dari indikator yakni: *Pertama*, Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat yang terdiri dari; Hubungan edukatif yang dijalin dengan membentuk komite madrasah dan hubungan kultural dibina dengan cara menyesuaikan sebagian pendidikan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Hubungan institusional yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan instansi yaitu dengan pihak BNN, kepolisian dan Puskesmas, Kemenag, perbankan Kediknas, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah tidak terkecuali perguruan tinggi. *Kedua*, Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri dari: Teknik tertulis dengan pamflet. Teknik lisan yang digunakan dengan kunjungan rumah, panggilan orangtua, dan pertemuan. Teknik peragaan yaitu dengan menampilkan keterampilan siswa. Teknik elektronik yang digunakan yaitu telepon dan internet. *Ketiga*, Faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin, yaitu: Tenaga pelaksana, media informasi serta lingkungan. Di samping itu, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin direfleksikan melalui tiga indikator, yaitu tipe hubungan sekolah dan komunitas, hubungan cultural, dan muatan lokal.

**Kata Kunci:** Manajemen, Hubungan, Jenis, teknik serta faktor

## Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak mungkin dapat terlepas dari peran serta masyarakat, khususnya orang tua dari peserta didik yang ada di dalam suatu sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia agar terwujud pembangunan nasional di Indonesia yang maju dan sejahtera baik lahir maupun batin, karena pendidikan dapat membentuk

manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan mempunyai keterampilan.

Sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dituangkan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan yaitu kegiatan yang dijalankan secara bersama dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai. Terjalinnnya kerjasama antara sekelompok orang akan lebih mempermudah tercapainya pendidikan yang diharapkan. Salah satu kerjasama tersebut yaitu dengan membina hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai wadah komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud menyalurkan aspirasi masyarakat tentang praktek pendidikan dan mendorong kerja sama anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha untuk memperbaiki sekolah.<sup>2</sup> Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 berbunyi sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا  
الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ

<sup>1</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

<sup>2</sup> Piet, A. Sehartian, *Demensi-dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 233-234.

وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا  
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭٓ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ  
وَالْعَدْوٰنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ إِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدٌ  
الْعَقَابِ .

Ayat di atas memerintahkan umat Islam untuk melakukan tolong menolong dan kerjasama dalam kebajikan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrah sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

Dalam bidang pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis. Maka dari itu, hubungan tersebut semaksimal mungkin harus dijaga dan terus dikembangkan agar kegiatan sekolah dan pendidikan semakin efektif dan efisien. Untuk menjaga hubungan tersebut maka diperlukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah/ pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan yang sangat di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan, partisipasi yang tinggi dari

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendi-dikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 155.

masyarakat dalam bentuk komite sekolah, dewan pendidikan maupun masyarakat umum. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan semua pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah. selain itu juga merupakan proses yang direncanakan oleh sekolah untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

Keberadaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena ia adalah bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya dapat memperlancar semua aktivitas pendidikan. Tanpa adanya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidikan tidak dapat berjalan dengan maju dan lancar.

Berdasarkan peninjauan awal pada SMAN 7 Kota Banjarmasin secara sekilas penulis melihat sekolah sudah melakukan hubungan dengan masyarakat, namun hanya sebatas *silaturahmi yang umum* dan belum melibatkan secara penuh dalam pembuatan program maupun pelaksanaan pembelajaran. Misalnya saja, orangtua siswa diundang hanya untuk menghadiri acara-acara keagamaan dan pentas kegiatan ekstrakurikuler siswa. Berbagai hambatan yang dihadapi dalam prakteknya, baik dari dalam maupun luar sekolah seperti keadaan sekolah, lingkungan sekolah, dan masih kurangnya kepedulian orang tua dalam mengembangkan manajemen hubungan dengan sekolah serta keterampilan tenaga pelaksana dan manajerial Humas.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa-apa saja yang dilakukan oleh pihak SMAN 7 Kota Banjarmasin dalam membina hubungan yang baik, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: "*Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin*".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan objek

permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin?

### **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul di atas maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses atau kegiatan satu orang atau lebih yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh hasil melalui kegiatan bersama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Hubungan adalah keadaan yang berhubungan dengan, kontak, sangkut paut, ikatan pertalian (keluarga atau persahabatan).<sup>5</sup> Sedangkan hubungan yang dimaksud di sini adalah jenis dan teknik hubungan antara sekolah dengan masyarakat agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
3. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud sekolah di sini yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan di di SMAN 7 Kota Banjarmasin.
4. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan

<sup>4</sup> Arsyad Azhar, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 4.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 946.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h 892.

bertindak yang relatif sama.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud masyarakat di sini yaitu orang-orang yang berada di sekitar sekolah, lebih khususnya para orangtua siswa.

5. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah/pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud di sini sama dengan pengertian tersebut, hanya saja lebih fokus pada jenis dan teknik hubungan sekolah dengan masyarakat.

Jadi yang dimaksud Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama untuk membentuk ikatan kekeluargaan antara SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, lebih khususnya para orangtua siswa di SMAN 7 Kota Banjarmasin yang meliputi jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat, dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, (Banjarmasin: Rajawali Pers, 1996), h. 94.

<sup>8</sup> Suryosubroto, *op. cit.*, h. 155.

### **Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi teoritis dan praktis sebagai berikut.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna dalam mengembangkan mata kuliah tentang teori-teori Manajemen Pendidikan.
- b. Secara Praktis
  - 1) Menambah wawasan penulis mengenai masalah yang diteliti.
  - 2) Sebagai kajian bagi pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.
  - 3) Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan IAIN Antasari.
  - 4) Karena manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu manajemen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendidikan.
  - 5) Sepengetahuan penulis masalah manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di di SMAN 7 belum ada yang meneliti.

### **Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup>

#### **2. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMA 7 Kota Banjarmasin.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakamad, humas, TU, Komite sekolah, orangtua siswa dan unsur masyarakat lainya yang terlibat.

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data Pokok

Data yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA 7 Kota Banjarmasin yang meliputi:

- a) Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:
  - Hubungan edukatif
  - Hubungan kultural
  - Hubungan institusional
- b) Teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:
  - Teknik tertulis
  - Teknik lisan
  - Teknik peragaan
  - Teknik elektronik
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:
  - Tenaga pelaksana
  - Media informasi
  - Lingkungan

#### b. Data Penunjang

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Sejarah singkat berdirinya SMA 7 Kota Banjarmasin
- 3) Struktur organisasi sekolah
- 4) Struktur komite madrasah
- 5) Data sarana dan prasarana
- 6) Data siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan

#### c. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data dari:

- 1) Responden: wakamad humas dan komite sekolah.
- 2) Informan: kepala sekolah, orang tua/wali siswa.
- 3) Dokumentasi: dokumen-dokumen yang berkaitan mengenai data tentang manajemen hubungan sekolah

dengan masyarakat di di SMA 7 Kota Banjarmasin.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis menggantinya melalui:

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan, yakni peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>10</sup> Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk terstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.<sup>11</sup> Data yang digali dengan teknik ini adalah: *Pertama*, Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yang meliputi: Hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. *Kedua*, Teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yang meliputi: Teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik. Di samping itu, juga digali data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yang meliputi: tenaga pelaksana, media informasi yang terdapat di SMA 7 Kota Banjarmasin

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ada dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet ke-1, h. 109.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 12.

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet ke-7, h. 180.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti menanyakan langsung secara lisan kepada responden dan informan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel berdasarkan panduan instrumen pengumpulan data. Data yang digali dengan teknik ini meliputi: *Pertama*, Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yang meliputi: Hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. *Kedua*, Teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: Teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik. Di samping itu, juga digali data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yang meliputi: tenaga pelaksana, media informasi yang terdapat di SMA 7 Kota Banjarmasin

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>13</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk menggali data melalui catatan-catatan atau bukti-bukti yang berhubungan dengan Manajemen Hubungan sekolah dengan Masyarakat di SMA 7 Kota Banjarmasin.

## 5. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan, kelengkapan, dan kejelasan data yang diperoleh.
- 2) Klasifikasi, yaitu mempelajari dan mengelompokkan data ke dalam sub-sub untuk mudah dalam penyajian data
- 3) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif.

### b. Teknik Analisis Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>14</sup> Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Dalam rangka mendeskripsikan fenomena tersebut diperlukan observasi yang intensif. Jadi penelitian deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan).

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis datanya dilakukan selama proses pengumpulan data sedang berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (*cek dan recek*) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, *reinterview* dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 158.

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51

## **7. Waktu dan Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – November 2014, mulai dari penyusunan – desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

## **Temuan Data Hasil penelitian**

### **1. Data tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA 7 Kota Banjarmasin**

#### **a. Jenis-Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:**

##### **1) Hubungan edukatif**

Bentuk hubungan edukatif di SMA 7 Kota Banjarmasin terlihat dari terbentuknya komite sekolah. Komite ini terdiri dari ketua yang berasal dari tokoh masyarakat, wakil yang berasal dari tokoh pendidikan, sekretaris yang berasal dari guru, wakil sekretaris yang berasal dari wali siswa, bendahara yang berasal dari tokoh masyarakat, wakil bendahara yang berasal dari perwakilan madrasah, serta anggota yang terdiri dari lima orang yang berasal dari lurah, pengawas, tokoh masyarakat, pengusaha, dan perwakilan alumni.

Berdasarkan wawancara dengan ketua komite sekolah, adanya komite ini bertujuan untuk mewakili aspirasi masyarakat terutama aspirasi dari orangtua siswa dengan maksud agar sekolah dan masyarakat dapat bisa menyatukan prinsip dalam hal memberikan bantuan dana pendidikan terhadap para siswa dan proses pelaksanaannya, serta bersama-sama memajukan sekolah. Komite sekolah juga ikut dalam menetapkan visi dan misi di SMA 7 Kota Banjarmasin.

Contoh kegiatan hubungan edukatif lainnya yang dilakukan oleh SMA 7 Kota Banjarmasin dengan masyarakat yaitu mengenai sosialisasi UN dan PSB. Misalnya saat ujian hampir tiba maka komite sekolah mengadakan

rapat agar para guru dan orangtua lebih memantau anak-anaknya sehingga nantinya benar-benar siap menghadapi UN.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan masalah dana juga sering sekali diadakan musyawarah, terutama menyangkut pendanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Secara rutin hubungan edukatif ini diprogramkan setiap satu bulan sekali, sehingga seluruh kegiatan ekstrakurikuler anak dapat terpantau kemajuannya termasuk pendanaannya.

Selain dengan membentuk komite sekolah, SMA 7 Kota Banjarmasin juga mengadakan hubungan edukatif dengan mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa mengenai masalah yang dihadapi siswa. Misalnya saja kenakalan siswa yang sudah mendapat teguran, namun dia tetap melakukan kenakalan itu lagi, maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan ke rumah orangtua siswa yang bersangkutan, atau pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah untuk melakukan musyawarah agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

##### **2) Hubungan Kultural**

Bentuk hubungan kultural antara SMA 7 Kota Banjarmasin dengan masyarakat digambarkan dengan pemilihan bahan pengajaran dan metode yang sebagian sudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal. Kultur kedaerahan sangat diperhatikan dalam kegiatan ini seperti music panting, tari tradisional Banjar dan peragaan busana nasional

Pada kegiatan hari-hari besar keagamaan, sekolah juga sering melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam acara yang diadakan di sekolah. Misalnya acara

maulid Nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj, dan buka bersama pada bulan Ramadhan.

Hubungan etika lainnya yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu seperti melakukan kunjungan ke rumah orangtua siswa apabila ada salah satu orangtua siswa yang meninggal. Selain itu, para siswa juga dilibatkan untuk menyumbang kepada masyarakat ataupun orangtua siswa lainnya yang mengalami musibah atau meninggal dunia. Hal ini akan mengajarkan kepada para siswa agar mempunyai rasa solidaritas dan kepedulian kepada orang lain khususnya orang-orang di sekitarnya.

### 3) Hubungan institusional

Hubungan yang dilakukan oleh SMA 7 Kota Banjarmasin dengan instansi yaitu dengan pihak kepolisian dan puskesmas, Kemenag, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang formal sudah semestinya di SMA 7 Kota Banjarmasin menjalin hubungan dengan Kemenag berkaitan dengan hal-hal pelaksanaan pendidikan.

Hubungan dengan pihak kecamatan terjalin misalnya pada perayaan 17 Agustus sekolah mendapatkan undangan untuk bersama-sama merayakan di depan kantor camat.

Hubungan lainnya, misalnya pihak puskesmas melakukan kunjungan untuk memberikan penyuluhan tentang narkoba dan AIDS.

Kegiatan lain seperti pelaksanaan PMR dan UKS. Dengan adanya hubungan dengan pihak kesehatan atau puskesmas, sehingga sekolah juga akan lebih mudah mengelola kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti juga menemukan data berupa surat permohonan kepada pihak kepolisian untuk menjadi pembina

upacara dalam rangka menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan instansi di lingkungan sekolah.

Kerjasama antara pihak sekolah dengan para alumninya juga masih dibina. Hal ini terbukti dengan adanya bimbingan dari para alumni tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan Pramuka.

Hubungan antar sekolah juga terus menerus dibina. Seperti halnya di SMA 7 Kota Banjarmasin yang sering bekerja sama dengan SMAN yang terdapat di Kota Banjarmasin pada kegiatan khataman Al-Qur'an yang diadakan di sekolah. Selain itu, adanya undangan dari SMAN lain di Kota Banjarmasin kepada pihak SMA 7 Kota Banjarmasin untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh SMAN yang terdapat di wilayah kota Banjarmasin. Selain adanya kerjasama dengan BNN, kepolisian, kesehatan, kecamatan, juga dengan perbankan, perguruan tinggi lain baik sederah maupun yang ada di pulau Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad humas, tujuan kegiatan-kegiatan ini diharapkan siswa akan lebih terbina dan nantinya lebih mudah bermasyarakat serta dapat terus menerus menjalin hubungan dengan instansi tersebut meskipun sudah tidak bersekolah di SMA 7 Kota Banjarmasin.

### b. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:

#### (1) Teknik tertulis

Bukti humas yang tertulis yaitu adanya program humas dan agenda rapat. Selain itu adanya bukti-bukti tertulis seperti:

#### a) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

SMA 7 Kota Banjarmasin memang tidak membuat buku kecil pada tiap permulaan tahun ajaran yang memuat tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-



hari efektif. Akan tetapi mengenai tata tertib sudah ada buku tersendiri. Adapun untuk syarat masuk dibagikan dengan bentuk brosur. Sedangkan hari libur dan hari efektif dimuat dalam kalender akademik.

b) Pamflet

Pamflet yang dibuat di SMA 7 Kota Banjarmasin berbentuk selebaran yang memuat visi, misi, program unggulan, kegiatan ekstrakurikuler, persyaratan penerimaan peserta didik baru, waktu dan tempat pendaftaran, biaya administrasi, dasar-dasar dan cara seleksi, pengumuman penerimaan peserta didik baru dan daftar ulang. Tujuan pamflet ini dimaksudkan agar para orangtua ataupun masyarakat lebih mengetahui bagaimana keadaan sekolah tersebut. Dan diharapkan agar masyarakat lebih berminat dengan SMA 7 Kota Banjarmasin. Adapun pembagian pamflet ini hanya dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru.

c) Berita kegiatan murid

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data kegiatan murid, yaitu sebagai berikut: kegiatan pramuka, kegiatan paskibra, kegiatan seni keagamaan: tilawatil qur'an, maulid habsyi, kaligrafi, hadrah/rudhat, kegiatan olahraga: senam, futsal, tenis meja, bola volly, sepak bola, bulu tangkis dan silat, pelaksanaan keterampilan: menjahit, memasak, mempayet sasirangan, merajut, elektronik, dan kegiatan ramadhan seperti pesantren kilat, klasmeeting, permainan pianika, khataman al-qur'an, perpindahan kelas 9, kegiatan lomba siswa-siswi, kegiatan osis, darmawisata, pelaksanaan upacara bendera setiap senin, pelaksanaan shalat Duhur, pelaksanaan koperasi siswa, pelaksanaan kegiatan belajar dari hari senin-sabtu.

d) Catatan berita gembira

Berita gembira yang telah diperoleh dari siswa atas prestasi yang mereka peroleh kemudian diberitahukan kepada masyarakat.

e) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Tentang cara membimbing anak dilakukan oleh pihak BP yang bekerjasama dengan wakamad kesiswaan. Pihak BP sendiri melakukan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, namun secara rinci belum tertulis bagaimana cara memimbing para siswa tersebut.

(1) Teknik lisan

Teknik lisan yang dilakukan pihak madrasah dengan masyarakat, misalnya memanggil orangtua siswa apabila siswa tersebut bermasalah di sekolah atau melakukan kunjungan ke rumah untuk mengetahui secara mendalam tentang siswanya apabila siswa itu sudah terlalu sering membuat masalah. Selain itu, pihak sekolah atau guru juga melakukan pertemuan khusus dengan orangtua siswa untuk melakukan musyawarah dalam hal menanggulangi permasalahan-permasalahan siswa, baik dalam hal kegiatan pembelajaran maupun kenakalan.

(2) Teknik peragaan

Pertemuan-pertemuan lainnya yang dilakukan madrasah dengan orangtua siswa yaitu dengan cara mengadakan serangkaian acara untuk menampilkan keterampilan-keterampilan siswa seperti olahraga, habsy, dan madihin. Selain untuk menampilkan keterampilan siswa, kegiatan ini juga dilakukan atas dasar untuk mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat.

(3) Teknik elektronik

SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah menggunakan alat elektronik yaitu telepon dan internet untuk melakukan

hubungan dengan masyarakat, namun penggunaan alat elektronik ini sangat jarang dilakukan. Hubungan yang dilakukan melalui telepon hanya sebatas pembicaraan yang tidak resmi.

### c. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin**

#### 1) Tenaga pelaksana

Tenaga pelaksana pada SMAN 7 Kota Banjarmasin adalah tenaga yang berpengalaman dalam bidang tugas dan keahliannya masing-masing. Sementara itu khusus untuk pengurus komite sekolah SMAN 7 juga memiliki struktur sendiri dalam rangka meningkatkan kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat, di mana pada struktur komite tersebut antara masyarakat dan sekolah membentuk kemitraan untuk kemajuan pendidikan pada SMAN 7 Kota Banjarmasin.

#### 2) Media informasi

Media informasi yang sering digunakan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu dengan mengadakan kegiatan rapat, pemberitahuan mengenai keadaan SMAN 7 Kota Banjarmasin.

#### 3) Lingkungan

Masyarakat di daerah sekitar SMAN 7 Kota Banjarmasin sangat terbuka. Masyarakat juga selalu berusaha memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin. Hal ini memudahkan bagi SMAN 7 Kota Banjarmasin untuk menjalin hubungan baik dan bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan untuk kemajuan SMAN 7 Kota Banjarmasin sendiri dan untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

## 2. **Analisis Data**

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambarkan

dengan jelas tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan berbagai faktor yang telah disebutkan. Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Menurut data di atas tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

### 1) **Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin**

SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sebagaimana terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

#### a. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:

##### 1) Hubungan edukatif

Berdasarkan penyajian data di atas, hubungan edukatif di SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah terealisasi, terlihat dengan adanya komite madrasah dan pertemuan langsung antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Dan para orangtua siswa atau komite madrasah sudah dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Masyarakat dan orang tua juga secara aktif terlibat dalam proses kontrol kualitas hasil belajar siswa dan pengelolaan sekolah secara umum.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Husniar Arsyuddin (ed.), *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Tahun Anggaran, 2001. Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama, 2001) h. 96.

Berdasarkan hasil analisis penulis, hubungan edukatif di SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah terjalin dengan cukup baik.

## 2) Hubungan kultural

Bentuk hubungan kultural yang dilaksanakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu melaksanakan sebagian kegiatan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan keadaan masyarakat sekitar, mengundang masyarakat untuk berhadir ke sekolah pada hari-hari besar keagamaan. Pihak sekolah baik para guru maupun para siswa juga ikut bela sungkawa dengan cara berkunjung dan atau memberikan sumbangan terhadap masyarakat khususnya orangtua siswa yang meninggal dunia atau mengalami musibah.

Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di mana sekolah itu berada. Kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas mengandung pendidikan terhadap siswa untuk berpartisipasi dan turut bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil analisis penulis, hubungan kultural yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin berjalan cukup baik.

## 3) Hubungan institusional

Hubungan yang telah dilakukan dengan instansi terkait yang berada di sekitar sekolah, adalah hubungan dengan Kemenag, Kandiknas, Kecamatan, puskesmas, kepolisian, dan sekolah lainnya yang berada dekat dengan SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota

masyarakat yang terdiri dari berbagai macam golongan, status sosial dan pekerjaan sangat membutuhkan adanya hubungan kerja sama.<sup>17</sup>

Hasil analisis penulis bahwa hubungan institusional yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin terjalin dengan baik.

## b. Teknik-teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:

### 1) Teknik tertulis

Berdasarkan penyajian data di atas, teknik tertulis yang dimiliki oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin berupa pamflet.

Keadaan mengenai semua kegiatan siswa di sekolah hendaknya di muat dalam masing-masing buku yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat atau orangtua dan wali siswa mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan perkembangan anak-anaknya di sekolah. Sehingga dapat pula lebih mengenal sekolah tersebut.

Hasil analisis penulis, kegiatan-kegiatan siswa masih banyak yang belum didokumentasikan.

### 2) Teknik lisan

Teknik lisan yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin untuk menjalin hubungan yaitu dengan cara panggilan orangtua siswa ke sekolah atau pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orangtua bagi siswanya yang bermasalah atau mengadakan pertemuan secara resmi oleh pihak guru dengan para orangtua untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

### 3) Teknik peragaan

Berdasarkan penyajian data di atas, pihak sekolah mengadakan teknik peragaan untuk menampilkan keterampilan siswa.

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 195.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 196.

Pada kesempatan itu, kepala sekolah atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil analisis penulis, sangat disayangkan dalam pertemuan ini pihak sekolah tidak sekaligus melakukan rapat atau musyawarah dengan orangtua atau masyarakat sekitar yang berhadir pada saat itu untuk menyampaikan bagaimana perkembangan pendidikan para siswa di sekolah. Padahal saat-saat seperti itu masyarakat atau orangtua lebih banyak berhadir dan suasana juga terasa lebih santai.

#### 4) Teknik elektronik

Berdasarkan penyajian di atas, SMAN 7 Kota Banjarmasin hanya menggunakan telepon, dan itupun sangat jarang sekali digunakan.

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telepon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis penulis, dengan majunya perkembangan seperti sekarang ini, ternyata menggunakan alat elektronik bisa dikatakan lebih efisien ternyata masih belum bisa dianggap efektif. Sehingga SMAN 7 Kota Banjarmasin tetap lebih memilih untuk menggunakan surat formal untuk pemberitahuan ataupun undangan. Dan hanya menggunakan selebaran untuk promosi pendidikan.

#### 2) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin

##### a. Tenaga pelaksana

Berdasarkan penyajian data di atas, tenaga pelaksana humas di SMAN 7 Kota Banjarmasin rata-rata sudah S1.

Kepala sekolah dan seluruharganya harus menjadi *learning person* yang senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil analisis penulis, menjalin suatu hubungan yang harmonis, selain dengan pengetahuan, juga harus terus menerus berusaha untuk berlatih agar mempunyai keterampilan dalam membina hubungan tersebut.

##### b. Media informasi

SMAN 7 Kota Banjarmasin menggunakan media informasi berupa media langsung seperti rapat, kunjungan rumah, mengundang masyarakat menghadiri acara-acara tertentu yang diadakan SMAN 7 Kota Banjarmasin, dan media tidak langsung seperti media cetak dan media elektronik seperti internet. Bahkan Akses profil pada SMA 7 sangat mudah didapatkan pada jejaring social.

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, perlu adanya informasi yang jelas tentang program pendidikan dan lainnya yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi sekolah.<sup>20</sup>

Hasil analisis penulis, media informasi yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin sebagian sudah cukup memadai.

##### c. Lingkungan

Berdasarkan penyajian di atas, keterbukaan dari lingkungan atau masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung sekolah untuk lebih maju karena sekolah menjadi lebih mudah

<sup>18</sup> Bafadhol, *op. cit.*, h. 69.

<sup>19</sup> Taufiq Dahlan (ed.), *op. cit.*, h. 19.

<sup>20</sup> *Ibid.*

untuk meminta bantuan atau dukungan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka hubungan sekolah dengan masyarakat dengan lebih efektif, maka kepala sekolah dan para guru perlu memahami dan mempelajari isi lingkungan sosial (fisik, teknologi, sumber daya manusia, sistem hubungan keluarga dalam masyarakat, jaringan-jaringan organisasi, dan cara-cara berpikir, kepercayaan dan nilai-nilai) pada lingkungan masyarakat di mana sekolah itu berada.

Berdasarkan hasil analisis penulis, sekolah akan lebih efektif untuk mencapai kemajuan kalau sekolah lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat terlihat dari indikator sebagai berikut:
  - a. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat
    - 1) Hubungan edukatif yang dijalin dengan membentuk komite madrasah dan terus menerus melakukan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orangtua siswa dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali.
    - 2) Hubungan kultural dibina dengan cara menyesuaikan sebagian pendidikan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar seperti musik

panting tari tradisional Banjar peragaan busana lokal dan nasional, mengundang masyarakat menghadiri acara di sekolah pada hari-hari besar keagamaan, dan ikut bela sungkawa bagi masyarakat yang mengalami musibah.

- 3) Hubungan institusional yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan instansi yaitu dengan pihak BNN, kepolisian, puskesmas, Kemenag, perbankan, Diknas, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah tidak terkecuali perguruan tinggi.
- b. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat
  - 1) Teknik tertulis yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu dengan pamflet
  - 2) Teknik lisan yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu kunjungan rumah, panggilan orangtua, dan pertemuan
  - 3) Teknik peragaan yaitu dengan menampilkan keterampilan siswa
  - 4) Teknik elektronik yang digunakan yaitu telepon dan internet
2. Fakto-faktor yang memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:
  - a. Tenaga pelaksana
  - b. Media informasi
  - c. Lingkungan

## Rekomendasi

Rekomendasi untuk SMAN 7 Kota Banjarmasin adalah agar terus menerus mengupayakan dan meningkatkan hubungannya dengan masyarakat, lebih dekat dengan masyarakat dan selalu bersama-sama dengan masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, serta sekolah juga akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 197.

secara efektif dan efisien. Selain itu, hendaknya SMAN 7 Kota Banjarmasin juga terus menerus meningkatkan kinerja tenaga pelaksana humas dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun belajar mandiri dengan buku-buku serta terus mengakses melalui jejaring sosial.

## Referensi

- Arsyuddin, Husniar (ed.), *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. Jakarta, Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Tahun Anggaran, 2001.
- Azhar, Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Bafadhol, Ibrahim, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Blocher, Edward J. et all, *Study Guide For Use With Cost Management A Strategic Emphasis*. New York, Mc Graw-Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill Companies, Inc, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta, Cemerlang, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin, Rajawali Pers 1996.
- Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*. Malang, IKIP, 1994.
- Jones, Gareth R., Jennifer M. George, *Essentials of Contemporary Management*. New York, Mc Graw-Hill Companies, Inc, 2004.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Prus A. Partanto dan M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sehartian, Piet, A., *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Taufiq Dahlan (ed), *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta, Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.